

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan memegang pengaruh besar dalam peradaban manusia. Dengan pendidikan, maka manusia dapat merubah pola hidup manusia.¹ Menurut Langeveld pendidikan merupakan usaha pemberian pertolongan dan perlindungan kepada anak agar lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah pemberian bimbingan kepada anak agar menjadi warga hidup merdeka. Kemudian pendidikan menurut UU No.20 Thn 2003, adalah sebuah kegiatan secara sistematis yang dilakukan dalam pembelajaran dalam memaksimalkan kemampuan pada diri siswa.² Berdasarkan pemahaman tersebut maka pendidikan adalah suatu upaya yang terencana dilaksanakan dalam menuntun serta membimbing anak untuk semakin mandiri serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan tidak akan berjalan tanpa seorang guru sehingga peran guru dalam pendidikan sangat besar. Menurut Dri Atmaka, guru merupakan seorang memiliki tanggung jawab dalam pemberian pengajaran bagi peserta

¹Iqbal Ar Raniri dan Dkk, *Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan* (Cirebon: Insania, 2021), 81.

²Husamah, Arisma Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), 30–31.

didik pada proses perkembangannya. Sejalan dengan itu, M.Usman juga berpendapat guru merupakan individu yang berotoritas dalam mengajar di lembaga pendidikan formal. Kemudian, menurut UU No.14 Thn 2005 guru merupakan tenaga kependidikan memiliki keahlian untuk mendidik yang mempunyai bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, mendidik, bimbingan, pelatihan, penilaian, serta evaluasi bagi siswa dalam pendidikan.³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan guru merupakan orang yang bertugas sebagai pengajar serta bertanggung jawab untuk membimbing, menilai, mengevaluasi dalam proses perkembangan siswa. Guru juga berperan penting pada masa pembentukan siswa, sehingga keberhasilan para pelajar di sekolah tergantung dari guru yang mengajarnya.

Guru dalam pendidikan agama kristen adalah individu yang memiliki tugas menyampaikan ilmu pendidikan agama kristen berdasarkan Alkitab, Yesus sebagai pusat pengajaran serta berserah diri pada Roh Kudus, sehingga siswa dapat mengenal kasih Allah. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab didalam proses perkembangan siswanya. Seorang guru juga menghadapi pribadi-pribadi dalam tahap perkembangan, salah satunya pada tahap perkembangan moral peserta didiknya.⁴ Dari pendapat diatas, seorang guru dalam pendidikan agama kristen (PAK) bertanggung jawab didalam

³Dri Atmaka, M Usman dalam Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indaragiri Dot Com, 2019), 8–9.

⁴Esther Rela Intarti, "Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 33.

mengajarkan Firman Tuhan agar lebih memahami karya dan kasih Allah kepada siswa. guru pun bertanggung jawab pada proses perkembangan peserta didik salah satunya perkembangan moral atau perilaku peserta didiknya.

Perkembangan moral menurut Santrock, adalah suatu hal yang berhubungan dengan aturan-aturan ataupun kesepakatan yang dipraktikkan pada interaksi orang disekitarnya. Moral diartikan sebagai tatacara, adat istiadat dan kebiasaan. Dikatakan bermoral jika tingka-lakunya sesuai dengan nilai moral di daerah tersebut.⁵ Perilaku moral dalam pendidikan yakni aturan-aturan dalam pendidikan yang termuat dalam tata tertib sekolah, ajaran-ajaran moral dalam Alkitab. Ajaran-ajaran moral dalam pendidikan yakni kejujuran yaitu (tidak menyontek dalam pengerjaan tugas), nilai tanggung jawab yaitu (mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga barang-barang di sekolah), nilai kemandirian yaitu (mengerjakan PR sendiri, belajar mengatur waktu untuk belajar), sopan santun yaitu (menghormati orang lain, berbicara dengan baik) dan keberanian moral yaitu menolak untuk berbuat jahat, membantu korban kekerasan.

Proses perkembangan moral pada masa anak terjadi pada beberapa tahapan. Tahapan perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg dan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan. Salah satu tingkatannya yaitu tingkatan

⁵Santrock dalam Singgih D.Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Jakarta: Libri, 2011), 61.

konvensional yaitu umur 10-13 Tahun. Pada tingkatan ini tahap perkembangan moral atas dasar oleh masyarakat sekitar sehingga aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dipatuhi. Sejalan dengan itu Piaget mengemukakan bahwa di usia 9-12 tahun juga anak sudah mengerti tentang pemahaman-pemahaman moral yaitu jujur, adil, dan rasa Hormat.⁶

Peran guru Pendidikan Agama Kristen menurut dalam Alkitab (mat 28:19-20), Yesus menyuruh semua pengikutnya untuk menjadikan semua orang menjadi pengikutnya, membaptis, serta mengajarkan ajaran serta perintah yang telah diterimanya. Guru pendidikan agama kristen (PAK) sebagai yang mengikut Yesus mempunyai panggilan untuk mengajarkan kepada semua orang tentang segala yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru dalam pendidikan agama kristen merupakan seorang pengikut Yesus, yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam mengajarkan kehendak Tuhan seperti berperilaku dengan baik dengan mengajarkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab sopan santun serta takut akan Tuhan.

Masyarakat Ballapeu menanamkan moralitas yang baik dengan anaknya yang dikenal melalui istilah *sitayuk sipakasalle sirande maya maya* yang mengandung makna penghargaan, kejujuran, penghargaan, dan tanggung jawab. Mengajarkan kejujuran kepada siswa dikenal dengan istilah

⁶Imanuddin Hasbi dan Dkk, *Perkembangan Peserta Didik (tinjauan teori dan praktis)* (Jawa Barat: Widina Bhakti Perseda Bandung., 2021), 158.

mangalli tedong bonga yang artinya meminta baik-baik serta berkata-kata sesuai dengan fakta.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan dialog dengan informan penulis mendapatkan data dan informasi, di SDN 002 Ballapeu yang beralamatkan di Desa. Balla Tumuka, Kec.Balla, Kab.mamasa, Prov. Sulawesi Barat, tentang moral peserta didik secara khusus di kelas V (lima), 45% dari 13 jumlah siswa berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai moral di sekolah seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan dan tanggung jawab. Nilai-nilai moral yang dimaksudkan yaitu nilai kedisiplinan siswa sering kali sulit diatur didalam kelas, siswa sering kali tidak mematuhi aturan sekolah, nilai kejujuran seperti ketika dikasih tugas rumah mengakunya di kerja sendiri pada hal orang lain yang kerja, jika tidak masuk sekolah mengaku sakit padahal pergi ke tempat acara, nilai tanggung jawab seperti sering tidak mengerjakan tugasnya dengan baik, sering tidak melakukan tanggung jawabnya di sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah, nilai sopan santun sering kali tidak menghargai guru saat mengajar, sering mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.didalam dan juga di luar kelasnya.

Dari pemaparan di atas maka peneliti akan menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas V di SDN 002 Ballapeu.

⁷Hasil wawancara dengan Tokoh masyarakat di Ballapeu 9 juni 2024

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis akan memfokuskan pada analisis peran guru pendidikan agama kristen dalam perkembangan moral siswa kelas V SDN 002 Ballapeu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana peran guru pendidikan agama kristen dalam perkembangan moral siswa kelas V SDN 002 Ballapeu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam perkembangan moral siswa kelas V SDN 002 Ballapeu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka manfaat dari penelitian ini yakni dengan menganalisis peran pendidikan agama kristen maka akan didapatkan pemahaman, informasi, analisis, hasil analisis mengenai ide, gagasan yang menolong di dalam memahami perkembangan moral siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah: pemahaman yang lebih baik peran guru pendidikan agama kristen dalam perkembangan moral siswa kelas V SDN 002 Ballapeu.

Bagi peneliti : Pemahaman yang mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam perkembangan moral siswa Mengembangkan keterampilan penelitian, seperti merancang proposal penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyusun laporan penelitian, serta kontribusi bagi bidang studi dan literatur akademik melalui temuan penelitian yang dapat membantu pemahaman dan pengembangan dalam konteks peran guru pendidikan agama kristen dan perkembangan moral siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka. Memuat peneliti terdahulu, pengertian guru pendidikan agama kristen, kompetensi guru, Peran guru pendidikan agama kristen dalam perkembangan moral siswa, pengertian moral, pengertian perkembangan moral, tahap-tahap perkembangan moral.

Bab III : Metodologi Penelitian. Memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan. Memuat hasil penelitian, pembahasan

Bab V : Penutup. Memuat kesimpulan, Saran.

